

## THE EFFECT OF PROFESSIONAL ALLOWANCE AND TEACHER COMPETENCE ON TEACHER PERFORMANCE OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN DISTRICTS CIRUAS

Ifah Arifah  
Taman Ciruas Permai Elementary School at Serang District  
e-mail: [ifaharifah@gmail.com](mailto:ifaharifah@gmail.com)

**Abstract:** *This study is conducted to analyse the partial and simultaneous effect of professional allowance and teacher competence on teacher performance of elementary school teachers. Data is collected using questionnaire sent to 174 elementary school teachers who received professional allowances. Analysis statistic was done using multiple linear regression. The result of research indicate that professional allowance and teacher competence partially has positif and significant effect on teacher performance. Simultaneously, professional allowance and teacher competence have a positive and significant effect on teacher performance, and predicts 87,4% of teacher performance, with the regression equation  $Y = 42,561 + 0,653X_1 + 0,853X_2$ .*

**Keywords:** *professional allowance, teacher competence, teacher performance*

## PENGARUH TUNJANGAN PROFESI DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIRUAS

Ifah Arifah  
SDN Taman Ciruas Permai di Kabupaten Serang  
e-mail: [ifaharifah@gmail.com](mailto:ifaharifah@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partial dan simultan tunjangan profesi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru SD. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diisi oleh 174 guru sekolah dasar yang telah menerima tunjangan profesi guru. Data analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tunjangan profesi dan kompetensi guru, secara partial, mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Demikian pula secara simultan, tunjangan profesi dan kompetensi guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dan memberi kontribusi sebesar 87,4%, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 42,561 + 0,653X_1 + 0,853X_2$ .

**Kata kunci:** tunjangan profesi, kompetensi guru, kinerja guru

## PENDAHULUAN

Profesi pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya (Saud, 2013). Jabatan guru adalah profesi, sehingga guru harus mempunyai keahlian dalam menjalankan tugasnya. Keahlian merupakan kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Suryana, 2013). Standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru yang telah memiliki kompetensi guru harus dibuktikan dengan adanya sertifikat profesi atau sertifikat pendidik.

Guru yang telah memiliki sertifikat profesi berhak atas tunjangan profesi. Besar insentif tunjangan profesi adalah satu kali gaji pokok untuk setiap bulannya. Tunjangan profesi dapat dicairkan apabila guru melampirkan sejumlah berkas seperti, SK CPNS, SK PNS, SK Golongan akhir, SK Berkala akhir, DP-3/ SKP, Karpeg, Ijazah S-1, Sertifikat guru profesional, SK KBM, dan Surat Keterangan aktif mengajar. Setelah semua data sekolah dilakukan pada satu data pokok pendidikan (Dapodik), maka pencairan tunjangan profesi berdasarkan *record* data yang terdapat pada sistem Dapodik. Dari sistem ini, banyak guru yang tertunda pencairannya, karena beberapa sebab, seperti kurang jumlah jam mengajar, jam mengajar tidak linier, pendidikan tidak sesuai, nomor sertifikat, nomor registrasi, jumlah anggota rombongan belajar (siswa), nama dan NIK tidak sesuai dengan data yang ada di BKN, dan sebagainya.

Tunjangan profesi guru merupakan penghargaan pemerintah terhadap profesi guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru, dan kinerja guru. Pemberian tunjangan profesi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru. Tunjangan profesi identik diberikan kepada guru yang memiliki kompetensi.

Namun tidak semua guru SD memiliki sertifikat pendidik dan mendapat tunjangan profesi. Ada keyakinan bagi guru yang sudah mendapat tunjangan profesi dan diakui memiliki kompetensi guru berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini perlu dilakukan penelitian secara empiris.

Menurut Kunandar (2013:198) tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru dan dosen yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitas. Adapun tujuan dari sertifikasi guru adalah: (a) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (b) meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, (c) meningkatkan martabat guru, (d) meningkatkan profesionalitas guru. Adapun manfaat sertifikasi guru adalah untuk melindungi profesi guru dan masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru dan pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru.

Guru profesional harus memenuhstandar kompetensi guru, yang menurut Suparlan (2016:85), merupakan ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas,

kualifikasi dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Suryana Yosep (2013:218), "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Sahertian (2014:73) menjelaskan lebih lanjut bahwa "kompetensi guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan". Sudjana (2012:17) menyimpulkan dengan singkat bahwa "kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru."

Kinerja guru merupakan fokus penting pendidikan. Menurut Tabrani Rusyan dkk, (2012:17). Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Ada seperangkat standar untuk menilai kinerja guru (Kusmianto, 2013:49), dalam menjalankan tugasnya, yang mencakup bagaimana guru bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif". Adapun indikator kinerja guru yang digunakan meliputi: menguasai bahan yang akan diajarkan, mengelola program belajar mengajar. menggunakan media/ sumber pelajaran, mengelola interaksi belajar mengajar, dan menilai prestasi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan analisis regresi, untuk mengkaji interaksi tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah tunjangan profesi guru ( $X_1$ ) dan (kompetensi guru  $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru ( $Y$ ). Penelitian dilakukan di SD Negeri dan Swasta di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SD Negeri dan Swasta di Kecamatan Ciruas yang sudah menerima tunjangan profesi sebanyak 174 orang. Berdasarkan jumlah populasi yang dapat dikategorikan populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah kepala dan guru SD Negeri dan Swasta di Kecamatan Ciruas yang sudah menerima tunjangan profesi sebanyak 174 orang.

Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur variabel tunjangan profesi, kompetensi guru, dan kinerja guru. Indikator tunjangan profesi meliputi persyaratan penerima tunjangan profesi, pelaksanaan pemberian tunjangan profesi, dan pemanfaatan tunjangan profesi. Indikator kompetensi profesional guru meliputi: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; serta memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Indikator kinerja guru menggunakan 28 butir pertanyaan, mencakup: perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (*interpersonal*) dengan siswa. Instrumen angket menggunakan skala likert, yaitu pemberian skor pada option pilihan 1 s.d 5. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier menunjukkan adanya pengaruh variabel *X* terhadap variabel *Y*, dan dapat memprediksi perubahan terhadap variabel *Y* yang diakibatkan adanya perubahan variabel *X*.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Kinerja Guru SD

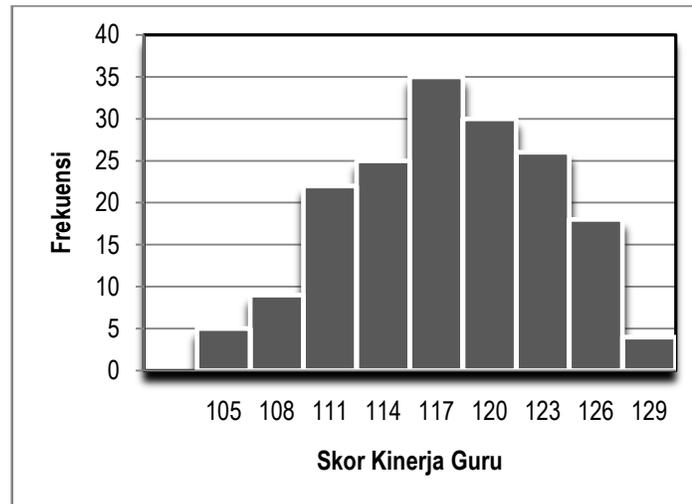
Berdasarkan hasil analisis data, kinerja guru memperoleh jumlah skor empirik 20.464 (84%) dari skor teoretis 24.360 termasuk kinerja guru yang tinggi. Skor minimum dicapai 104 sedangkan skor teoretis terendah adalah 28, dan skor maksimum 129 dan skor teoretisnya 140. Skor rata-rata empirik diperoleh 117,61, sedangkan skor rata-rata teoretis (ideal) adalah 84 berdasarkan penghitungan  $\left(\frac{140+28}{2}=84\right)$ . Hal ini

mengandung pengertian bahwa kinerja guru SD di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang termasuk tinggi karena rerata empirik lebih tinggi dari rerata idealnya. Berdasarkan penghitungan diperoleh median 118 dan modus 118, range 25, varians 31,88 dan standar deviasi 5,65. Data dikelompokkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

SKOR	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)	FREKUENSI KUMULATIF (%)
104-106	5	2,87	2,87
107-109	9	5,17	8,05
110-112	22	12,64	20,69
113-115	25	14,37	35,06
116-118	35	20,11	55,17
119-121	30	17,24	72,41
122-124	26	14,94	87,36
125-127	18	10,34	97,70
128-130	4	2,30	100,00
JUMLAH	174	100	100

Untuk melihat distribusi penyebaran data dengan lebih jelas dan mudah data disajikan dalam bentuk histogram sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram kinerja guru

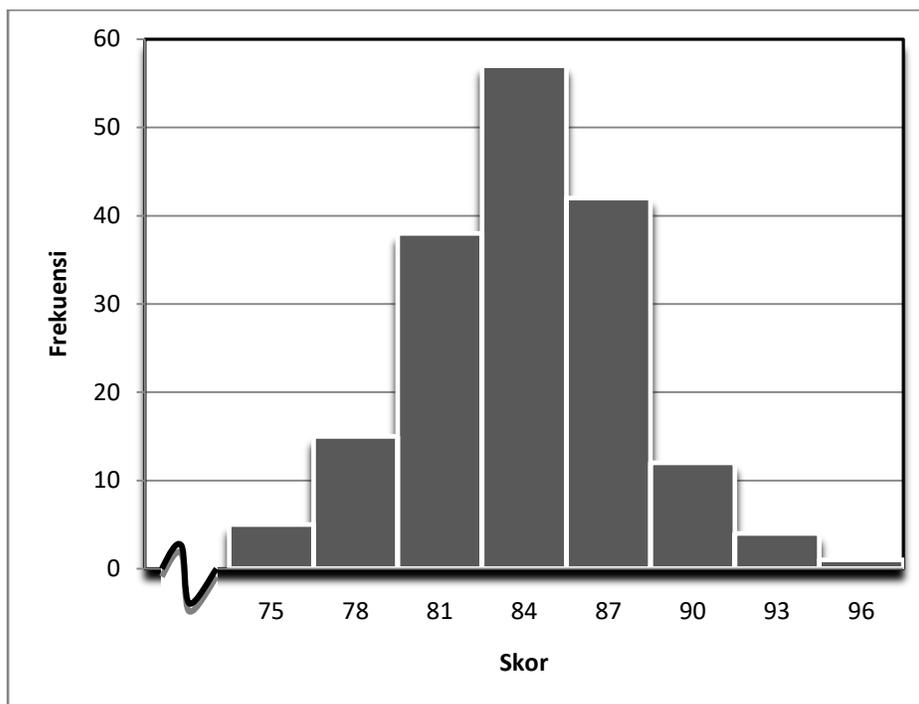
### Variabel Tunjangan Profesi

Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner variabel Tunjangan Profesi ( $X_1$ ) sebanyak 20 butir instrumen yang valid oleh 174 responden. Tunjangan profesi memperoleh jumlah skorempirik 14.615 dari skor teoretis 17.400 sehingga mencapai 84% termasuk tinggi. Skor minimum dicapai 74 sedangkan skor teoretis terendah adalah 20, dan skor maksimum 95, skor teoretis 100. Skor rata-rata empirik diperoleh 84, sedangkan skor rata-rata teoretis (ideal) adalah 60 berdasarkan penghitungan  $\left(\frac{100+2}{2}=60\right)$ . Hal ini mengandung pengertian bahwa tunjangan profesi guru SD Negeri di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang termasuk tinggi karena rerata empirik lebih tinggi dari rerata idealnya. Berdasarkan penghitungan diperoleh median 84 dan modus 84, range 20, varians 13,98 dan standar deviasi 3,74. Data dikelompokkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tunjangan Profesi

SKOR	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)	FREKUENSI KUMULATIF (%)
74-76	5	2,87	2,87
77-79	15	8,62	11,49
80-82	38	21,84	33,33
83-85	57	32,76	66,09
86-88	42	24,14	90,23
89-91	12	6,90	97,13
92-94	4	2,30	99,43
95-97	1	0,57	100,00
JUMLAH	174	100	100

Untuk mengetahui distribusi penyebaran data sehingga didapatkan informasi yang lebih jelas dan mudah menarik kesimpulan, data tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram tunjangan profesi

### Variabel Kompetensi Guru

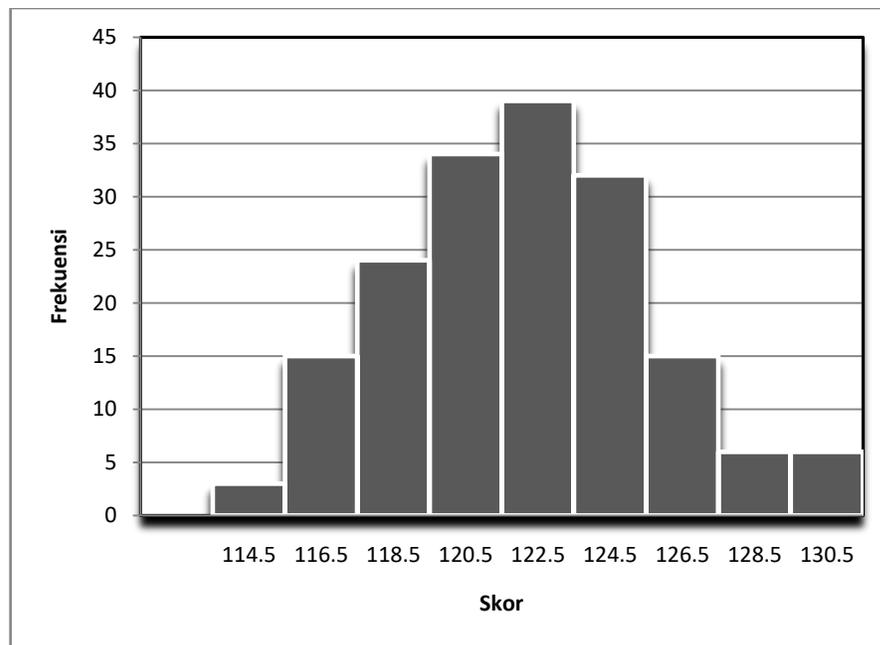
Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner variabel kompetensi guru ( $X_2$ ) sebanyak 29 butir instrumen yang valid oleh 174 responden. Kompetensi guru memperoleh jumlah skor empirik 21.245 dari skor teoretis 252.30 sehingga mencapai 84,2% termasuk tinggi. Skor minimum dicapai 114 sedangkan skor teoretis terendah adalah 29, dan skor maksimum 131 skor teoretisnya 145. Skor rata-rata empirik diperoleh 122,1 sedangkan skor rata-rata teoretis (ideal) adalah 105 berdasarkan penghitungan  $\left(\frac{145+29}{2}=89\right)$ . Hal ini mengandung pengertian bahwa kompetensi guru

SD di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang termasuk tinggi karena rerata empirik lebih tinggi dari rerata idealnya. Berdasarkan penghitungan diperoleh median 122 dan modus 122, range 17, varians 31,88 dan standar deviasi 5,65. Data dikelompokkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

SKOR	FREKUENSI ABSOLUT	FREKUENSI RELATIF (%)	FREKUENSI KUMULATIF (%)
114-115	3	1,72	1,72
116-117	15	8,62	10,34
118-119	24	13,79	24,14
120-121	34	19,54	43,68
122-123	39	22,41	66,09
124-125	32	18,39	84,48
126-127	15	8,62	93,10
128-129	6	3,45	96,55
130-131	6	3,45	100,00
JUMLAH	174	100	100

Untuk mengetahui distribusi penyebaran data sehingga didapatkan informasi yang lebih jelas dan mudah menarik kesimpulan, data tersebut di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagaimana pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram kompetensi guru

### 1) Pengaruh Tunjangan Profesi dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru

Hipotesis penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh partial dan simultan antara tunjangan profesi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linier ganda antara variabel tunjangan profesi ( $X_1$ ), kompetensi guru ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja guru ( $Y$ ). Hasil analisis sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Regresi Berganda Variabel Tunjangan Profesi ( $X_1$ ) dan Kompetensi Guru ( $X_2$ ) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel Kinerja Guru ( $Y$ )

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,561	6,486		-6,562	0,000
	Tunjangan Profesi	0,653	0,115	0,416	5,699	0,000
	Kompetensi Guru	0,863	0,117	0,536	7,347	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 4 menunjukkan koefisien regresi (partial) sebesar 0,653 ( $sig$  0,000 < 0,05) untuk tunjangan profesi. Ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan tunjangan profesi terhadap kinerja guru. Koefisien regresi untuk kompetensi guru sebesar 0,863 ( $sig$ . 0,000 < 0,05). Angka ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru terhadap kinerja. Konstanta sebesar 42,561, dengan demikian persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai persamaan  $\hat{Y} = 42,561 + 0,653X_1 + 0,863X_2$ .

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara simultan tunjangan profesi dan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja, ditunjukkan oleh  $sig$ . 0,000.

Tabel 5. Uji Signifikansi Korelasi Ganda Tunjangan Profesi ( $X_1$ ) Kompetensi Guru ( $X_2$ ) dengan Variabel Kinerja Guru ( $Y$ )

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.827,140	2	2.413,570	591,049	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	698,285	171	4,084		
	Total	5.525,425	173			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Tunjangan Profesi

Tabel 5 menunjukkan nilai  $F = 591,049$  dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). maka dapat disimpulkan dari tabel anova bahwa secara simultan pengaruh tunjangan profesi dan kompetensi guru terhadap kinerja signifikan.

Adapun besarnya pengaruh tunjangan profesi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru ditunjukkan oleh koefisien determinasi pada Tabel 6.

Tabel 6. Determinasi Tunjangan Profesi (X1) dan Kompetensi Guru (X2) Terhadap Variabel Kinerja Guru(Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,935 <sup>a</sup>	0,874	0,872	2,021

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Tunjangan Profesi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan besar pengaruh tunjangan profesi dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap kinerja gurudari nilai  $R = 0,935$ . Sedangkan Koefisien determinasi ( $KD = r^2 \times 100\%$ ) sebesar 87,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa tunjangan profesi dan kompetensi guru mempunyai kontribusi sebesar 87,4% terhadap kinerja guru, sedangkan 12.5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh partial yang signifikan antara tunjangan profesi dengan kinerja guru, dengan nilai koefisien ( $r_{y1}$ ) 0,653. Nilai koefisien ini cukup kuat, dengan demikian usaha untuk meningkatkan kinerja guru perlu memperhatikan dan dapat dilakukan dengan memberikan dan mempertahankan tunjangan profesi. Tunjangan profesi yang diterima guru merupakan hasil perjuangan guru melalui peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru. Banyak syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh tunjangan profesi guru, seperti pendidikan minimal S-1, Nilai PKG baik, memiliki NUPTK, serta lulus uji kompetensi. Oleh karena itu, hubungan tunjangan profesi dan kinerja guru sangat kuat.

Temuan tentang hubungan tunjangan profesi dengan kinerja guru ini sejalan dengan hasil penelitian Tim Peneliti Balitbang Kota Medan (2013) yang meneliti untuk jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah yang menemukan bahwa tunjangan sertifikasi berpengaruh secara signifikan untuk peningkatan kinerja guru-guru di Kota Medan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Pradana Firly Anoraga dan Djuli Djatiprambudi (2012), yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang kuat antara pemberian tunjangan profesi guru dengan kinerja guru seni budaya SMP di Kabupaten Trenggalek, dan bahwa Terdapat perbedaan nilai kinerja guru seni budaya SMP di Kabupaten Trenggalek antara sebelum dan sesudah menerima tunjangan profesi guru.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh partial yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,863. Secara logis temuan ini dapat dipahami bahwa guru yang kompeten akan memberikan kinerja yang baik. Dengan demikian upaya peningkatan kinerja guru pada

guru SD di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru secara berkesinambungan melalui berbagai kegiatan baik yang dirancang oleh sekolah maupun mandiri oleh guru. Kompetensi guru merupakan modal utama seorang guru untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif. Guru harus mempunyai kompetensi dan keahlian khusus untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ni Luh Sri Kasih (2013) yang menemukan bahwa kompetensi tugas dan tunjangan profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Variabel tunjangan profesi dan kompetensi guru secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 87,4%. Besaran pengaruh ini cukup substansial karena lebih dari 80%. Temuan ini pada dasarnya menunjukkan interaksi logis antara tunjangan profesi, kompetensi dan kinerja. Guru sebagai manusia memiliki sifat manusiawi. Artinya sebagai manusia, guru bekerja untuk mendapatkan upah yang layak sesuai dengan beban kinerja. Apabila guru telah memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan menurut Permenpan R & B Nomor 16 tahun 2009, dan menunjukkan kinerja yang berprestasi dalam mengelola pembelajaran, layak untuk mendapatkan tunjangan profesi. Guru yang sudah mendapatkan tunjangan profesi dapat menjadikannya sebagai motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja. Tunjangan profesi yang diperoleh sebagian digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian diharapkan kinerja guru juga akan meningkat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tunjangan profesi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, demikian pula kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru secara simultan tunjangan profesi dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tunjangan profesi dan kompetensi guru maka kinerja gurujuga akan menjadi lebih baik.

Tunjangan profesi akan memberikan hasil optimal apabila guru dengan kesadaran tinggi mementingkan peningkatan kompetensinya dengan memanfaatkan tunjangan profesi yang diperoleh. Dengan kata lain memperoleh tunjangan profesi bukan semata-mata digunakan untuk kebutuhan konsumtif, melainkan dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran antara lain seperti membeli buku yang diperlukan, membeli bahan atau kebutuhan dalam membuat alat peraga dan atau media pembelajaran, dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan melalui daring (jaringan internet) dan sebagainya, dengan demikian guru melakukan investasi peningkatan diri secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2013). *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Kusmianto. (2013). *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Luh Sri Kasih. (2013). *Pengaruh Kepribadian Tugas terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Guru SD di Singaraja dan Mangupura*. Bali: Universitas Udayana.
- Nurdin. (2014). *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Primashopie.
- Pradana Firly Anoraga & Djuli Djatiprambudi. (2012). *Pengaruh Tunjangan Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Seni Budaya SMP Di Kabupaten Trenggalek*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sahertian. (2014). *Manajemen Bebrasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saud, Udin S. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2016). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hidayat.
- Suryana Yusep. dkk. (2013). *Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru*. Surakarta: Rizki Aulia & Serang: PGRI Provinsi Banten.
- Tabrani Rusyan dkk. (2012). *Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Peneliti Balitbang Kota Medan. (2013). *Dampak Pemberian Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru SD, SMP, SMA di Kota Medan*. Medan: Balitbangdikbud.
- Usman. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.